



Inovasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Adelia Destiana Lodaya Putri ¹, Silvi Aziza Malandika ², Veronica Ariell Sisentia Iswanto ³, Zeva Khansa Hafizh Rizqullah ⁴, Sa'dun Akbar ⁵

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; adelia.destiana.2301516@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia; silvi.aziza.2301516@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia; veronica.ariell.2301516@students.um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia; zeva.khansa.2301516@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia; sadun.akbar.fip@um.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: <i>Received:</i> 16-05-2024 <i>Revised:</i> 19-05-2024 <i>Accepted:</i> 26-06-2024 <i>Available online:</i> 30-06-2024	Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi guru dalam Kurikulum Merdeka melalui metode wawancara. Penelitian melibatkan guru dari berbagai sekolah di Indonesia dan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai inovasi dalam Kurikulum Merdeka, antara lain: pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana guru merancang pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan dan minat siswa; penggunaan teknologi, seperti platform online, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar; berbagai metode penilaian, seperti observasi, proyek, dan portofolio untuk mengukur pencapaian belajar siswa; serta kerjasama dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa melalui komunikasi yang erat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang inovasi yang diterapkan guru dalam Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi inspirasi bagi guru lain untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
Kata kunci: Kurikulum Merdeka, inovasi, pembelajaran, sekolah dasar	
Keywords: <i>Merdeka curriculum, innovation, learning, elementary school</i>	Abstract <i>The Merdeka Curriculum provides space for teachers to innovate in the teaching and learning process. This research aims to explore teacher innovations within the Merdeka Curriculum through interview methods. The study involved teachers from various schools across Indonesia, with data collected through in-depth semi-structured interviews. The results show that teachers implement various innovations within the Merdeka Curriculum, including student-centered learning approaches, where teachers design lessons that focus on students' needs and interests; the use of technology to enhance learning, such as online platforms, educational videos, and learning apps; various assessment methods to measure student learning achievements, such as observations, projects, and portfolios; and collaboration with parents to support student learning through close communication. This research provides an overview of the innovations implemented by teachers in the Merdeka Curriculum and can serve as inspiration for other teachers to innovate and improve the quality of education in schools.</i>
This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Mujtahidin Sajimah Selong (Musa Foundation), Indonesia	

PENDAHULUAN

Kurikulum belajar merdeka membawa pendidikan Indonesia ke era baru. Kurikulum ini menciptakan lingkungan pembelajaran baru dengan menekankan fleksibilitas dan pembelajaran. Namun, peran penting guru tidak dapat dilepaskan dari pembaharuan suatu kurikulum khusus. Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan

inovasi dalam menerapkan kurikulum ini. Inovasi guru dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya melibatkan penggunaan berbagai pendekatan pengajaran.

Kemendikbud telah meluncurkan kebijakan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk mengubah pendidikan untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan bakat alaminya dengan belajar dalam lingkungan yang tenang, santai, menyenangkan, dan bebas stres. Fokus belajar bebas adalah kebebasan dan pemikiran kreatif (Santosa, N.D.). Kurikulum bebas belajar menggabungkan kemampuan membaca, pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Fadli, 2022). Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif dan menggunakan pengetahuan mereka sebaik mungkin (Fadli, 2022). Kurikulum bebas didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menunjukkan bakat mereka dan memungkinkan belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, dan bebas tekanan (Mabsutsah et al., 2022).

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan belajar, yang mencakup kondisi kemandirian dalam menentukan tujuan pembelajaran, metode, materi, dan penilaian bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar tidak membatasi apa pun tentang apa yang dapat dipelajari di sekolah atau di luar sekolah; sebaliknya, itu mengutamakan kreativitas guru dan siswa daripada membatasi apa yang dapat dipelajari di sekolah atau di luar sekolah. Keterbatasan konsep kurikulum yang telah digunakan selama ini menghambat kreativitas guru dan siswa. Kurikulum yang digunakan selama ini menunjukkan bahwa siswa harus mendapatkan nilai tertinggi dalam setiap pelajaran di sekolah (Fadli, 2022). Namun, setiap siswa memiliki keahlian unik yang memungkinkan mereka untuk menjadi kreatif dalam menunjukkan keterampilan mereka.

Kurikulum merupakan unsur atau elemen penting yang menentukan arah dari suatu proses pembelajaran. Dalam sebuah kurikulum memuat beberapa komponen penting yang saling berkaitan dan tentu saja tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Komponen-komponen penting tersebut, antara lain 1) tujuan, 2) materi, 3) strategi pembelajaran, 4) organisasi kurikulum, 6) evaluasi. Komponen-komponen tersebut mengatur segala sesuatu dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan serta membuat para peserta didik mampu berpikir kritis serta berperan aktif dalam pembelajaran.

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan serta nyaman bagi seluruh peserta didik, guru juga harus terus mengadakan inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak pernah merasa bosan dan terus semangat untuk menggali ilmu. Guru selalu dituntut untuk berpikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan kondisi serta minat peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh guru, karena pada masa sekarang peserta didik cenderung menginginkan proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran yang interaktif, menarik, serta

kebanyakan peserta didik tertarik dengan media pembelajaran yang berbasis teknologi dikarenakan sejak kecil mereka sudah mengenal berbagai jenis macam dari teknologi tersebut. Oleh karena itulah guru harus selalu terus mengembangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki, agar dapat menciptakan suasana kelas yang beragam serta lebih berwarna.

METODE

Metode penelitian ini dilakukan menggunakan jenis metode studi kasus. Dalam pendekatan studi kasus, peneliti melakukan penyelidikan mendalam tentang suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks nyata, dengan fokus pada beberapa sekolah dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan langsung dari guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut melalui analisis wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana guru menerapkan inovasi dalam praktik sehari-hari di sekolah dasar dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan inovasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di kota Malang. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah Ibu-Val, selaku guru yang mengajar di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara menunjukkan adanya tantangan atau hambatan yang terjadi pada saat penerapan inovasi kurikulum merdeka. Menurut Ibu-Val mengatakan bahwa hambatan utama yang terjadi yaitu membutuhkan waktu dan kreativitas yang lebih tinggi dari setiap guru untuk mempersiapkan pembelajaran, mempersiapkan berbagai model test, serta menyampaikan kepada peserta didik dengan berbagai macam kondisi peserta didik yang ada. Hal ini mempengaruhi atau memberi hambatan tersendiri karena ketika guru dapat mempersiapkan dengan maksimal menggunakan kurikulum merdeka, maka peserta didik juga bisa belajar dengan menyenangkan serta memiliki motivasi yang tinggi. Ibu-Val juga mengatakan dampak konkret yang terlihat dari adanya inovasi kurikulum merdeka, yaitu peningkatan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, peningkatan kerjasama antar peserta didik, peningkatan kemampuan komunikasi dan presentasi, peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik.

Menurut Ibu-Val, beberapa inovasi dalam kurikulum merdeka telah mempengaruhi pengembangan keterampilan yang diperlukan oleh siswa, seperti dalam kurikulum merdeka pembelajaran yang digunakan berbasis proyek, hal itu yang akan membantu siswa untuk mampu berpikir kritis, mencari solusi bagaimana memecahkan masalah, dan juga berkolaborasi, kemudian juga mengembangkan karakter salah peserta didik salah satunya dalam bertanggung jawab dalam setiap proyeknya, juga pembelajaran yang berdiferensiasi yang memberikan pembelajaran sesuai kondisi keadaan serta kebutuhan

siswa. Ibu-Val. mengatakan bahwa memahami modul belajar peserta didik yang sudah dirancang oleh guru sangat berpengaruh dalam memahami cara belajar setiap peserta didik, hal itulah yang menjadi strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menerapkan inovasi dalam kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Dalam menerapkan inovasi Kurikulum Merdeka, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti membutuhkan waktu dan kreativitas yang lebih tinggi serta menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai kondisi siswa. Meskipun demikian, dampak konkret yang terlihat adalah peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, rasa percaya diri, dan kemandirian siswa. Inovasi dalam Kurikulum Merdeka juga telah mempengaruhi pengembangan keterampilan siswa, dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan karakter bertanggung jawab. Strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran meliputi pemahaman terhadap cara belajar siswa, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media serta sumber belajar yang beragam. Secara keseluruhan, inovasi dalam Kurikulum Merdeka memberikan dorongan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cichocka, A. (2016). Understanding defensive and secure in-group positivity: The role of collective narcissism. *European Review of Social Psychology*, 27(1), 283–317.
- Hidayat, R., & Khalika, N. N. (2019). Bisnis dan Kontroversi Gerakan Indonesia Tanpa Pacaran. Retrieved October 17, 2019, from tirto.id website: <https://tirto.id/bisnis-dan-kontroversi-gerakan-indonesia-tanpa-pacaran-ck25>
- Ikhwan, M. (2019). Ulama dan Konservatisme Islam Publik di Bandung: Islam, Politik Identitas, dan Tantangan Relasi Horizontal. In I. Burdah, N. Kailani, & M. Ikhwan (Eds.), *Ulama, Politik, dan Narasi Kebangsaan*. Yogyakarta: PusPIDeP.
- Kamba, M. N. (2018). *Kids Zaman Now Menemukan Kembali Islam*. Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.
- Madjid, N. (2002). *Manusia Modern Mendamba Allah: Renungan Tasawuf Positif*. Jakarta: IIMaN & Hikmah.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górski, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766--779.
- Miller, A. E., & Josephs, L. (2009). Whiteness as pathological narcissism. *Contemporary Psychoanalysis*, 45(1), 93–119.